Online ISSN XXXX-XXXX | Print ISSN XXXX-XXXX
Vol. 1, No. 1 (May 2024)

JIPPG Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru
Volume 1, Issue 1, 2024, 10-17
Available online at: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah

Marea Ahmad

Sekolah Dasar Negeri 21 Kab. Bengkulu Tengah, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: March 6, 2024; Revised: April 14, 2024; Accepted: May 19, 2024; Available online: May 28, 2024

KEYWORDS

Headmaster, Strategy, Education Quality

CONTENT

1. Pendahuluan
2. Metode
3. Hasil dan Pembahasan
4. Implikasi Penelitian
5. Kesimpulan

Ucapan Terimakasih
Pernyataan Kontribusi Penulis
Deklarasi Kepentingan yang Bersaing
Pernyataan Persetujuan Etis
Referensi
Informasi Artikel

ABSTRACT

The success of an educational institution is highly dependent on the leadership of the principal, the success of the school is the success of the principal. The purpose of this study was to determine the principal's strategy for improving the quality of education at SDN 21 Bengkulu Tengah. This research is descriptive. This research was conducted in 2021. The location of this research is SDN 21 Bengkulu Tengah. Data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis In this qualitative research the author uses the Miles and Huberman model analysis. The results showed that the principal's strategy in improving the quality of education at SDN 21 Bengkulu Tengah has been implemented quite a lot from the existing theories of developing the quality of education. The conclusion of the study resulted the finding that the principal as an administrator, especially in financial management, to achieve an increase in teacher competence must be supported by an adequate cost allocation factor, therefore how much the school can allocate a budget to increase teacher competence will certainly affect the level of competence of its teachers.

1. PENDAHULUAN

Menyongsong perubahan dan transformasi pendidikan di sekolah diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat dan prima maupun mampu mengatasi masalah dan tantangan, visi, berani mencoba inovasi. Dalam hal ini kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik (Kurnianingsih, 2018). Selain menjalankan fungsinya kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan (Maharani & Chotimah, 2023). Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, dan mempunyai srategi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi (Librianty, 2018).

* **Korenpondensi Penulis:**

Marea Ahmad, mareasdn67@gmail.com
Address: Desa Tanjung Kepahyang, Tanjung Kepayang, Kec. Pematang Tiga, Kab. Bengkulu Tengah, Bengkulu, 38372, Indonesia

How to Cite (APA Style):

Ahmad, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru, 1*(1), 10-17. https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg/article/view/55

Copyright @ 2024 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Kepala Sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan dan pendidikan pada umumnya (Ariyanti, 2020). Melihat pentingnya dan strategisnya posisi Kepala Sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya Kepala Sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal (Yenni et al., 2020). Peranan Kepala Sekolah dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang ada dalam sekolah itu sendiri (Masruroh et al., 2022).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah harus mengatahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah atau lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengatahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Cara kerja Kepala Sekolah dan cara memandang perannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, dan ketetapan yang di buat oleh sekolah mengenai perannya Kepala Sekolah dibidang pengajaran (Muspawi et al., 2020). Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah (Mustikawati, 2021).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Santika, 2017). Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah (Mulyasa, 2022). Langkah pertama dalam setiap kegiatan mutu pendidikan ialah perencanaan mutu pembelajaran, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Standar mutu sangat diperlukan, dengan adanya standar mutu maka perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien (Gustini & Mauly, 2019).

Pada dasarnya di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan potensi guru dengan melakukan berbagai pelatihan dan bimtek serta guru membekali diri dengan bacaan yang bermutu selain itu juga strtegi yang digunakan oleh kepala sekolah SD Negeri 21 Bengkulu untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain (1) Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk menyusun perencanaan program kerja sekolah, (2) Tim kerja sekolah mengumpulkan, mengolah data dan informasi dan menyusun draf rencana kerja sekolah jangka menengah (RKJM), (3) Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah melakukan reviu dan revisi draf Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), (4) Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah mengfinalkan hasil revisi RKJM, (5) Kepala Sekolah menandatangani RKJM, selanjutnya RKJM yang sudah ditandatangani Kepala Sekolah menjadi rencana setrategis (renstra) sekolah untuk jangka menengah (empat tahunan).

Dari beberapa strategi tersebut, peneliti ketika melakukan observasi awal yang dilakukan penelitian bahwasanya kepala sekolah di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam pengamatan peneliti hal ini terlihat bahwasanya masih kurangnya tenaga kependidikan, selain itu adanya guru yang tidak bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya, salah satunya termasuk dalam proses tidak disiplin waktu masuk ke dalam ruang kelas untuk mengajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif, dan tujuan instruksional yang diinginkan tidak akan tercapai, dan tidak profesionalnya seorang guru karena melalaikan tugas yang dibebankan terhadapnya. Hal ini didasarkan data yang terdapat di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang peningkatan mutu pendidikan yang ada di SDN 21 Bengkulu Tengah. Disamping itu belum terlaksananya penerapan/peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan, penataan dan lain-lain dan kebijakan kepala sekolah tentang penerapan/peningkatan belum di respon oleh sebagian guru di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding).* Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013, p. 3). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk

mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Adiputra et al., 2021).

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Lokasi penelitian ini di SDN 21 Bengkulu Tengah. Subyek penelitian disini adalah benda atau orang, tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan. Subyek dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (*Key Person*) untuk diadakan informasi dalam pengambilan data di lapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah kepala sekolah SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Adapun yang menjadi informan penelitian Waka Kesiswaan, Wali kelas, TU dan beberapa guru yang mengajar di SDN 21 Bengkulu Tengah.

2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi (Moleong, 2013).

Untuk mendapatkan data dari lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

2.3.1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Hasanah, 2017).

Dengan demikian, tehnik observasi ini peneliti gunakan untuk melihat dan memahami serta mengambil kesimpulan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 21 Bengkulu Tengah ini. Selain dari pada itu, tehnik ini juga digunakan untuk memahami kondisi dan situasi lembaga, pengelola lembaga, dan cara yang digunakan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

2.3.2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Syamsudin, 2014). Teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia, karena merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei.

Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau lewat teknik wawancara, televisi atau radio merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru SDN 21 Bengkulu Tengah. Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan proses tanya jawab mengenai Strategi kepada sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teknik wawancara ini dilakukan seefektif mungkin agar peneliti memperoleh data yang valid.

2.3.3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono. 2015).

Dokumentasi menjadi data penunjang yang sangat *urgent* untuk memperkuat data-data dari hasil wawancara dan observasi yang telah ilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tulis, gambar, foto, dan rekaman yang ada terkait fokus penelitian, seperti susunan kepengurusan lembaga pendidikan, jadwal rapat bulanan, data peserta didik yang ada, foto kegiatan, dan sebagainya, sehingga tidak ada kesan manipulasi data terkait penelitian yang dilakukan.

2.4. Analisis Data

Setiap peneliti pasti memerlukan analisis data dalam melakukan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat dalam sebuah penelitian. Bahkan penelitian ini sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan

oleh seorang ilmuan. Maka dari itu, analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yang terdiri sebagai berikut:

1) Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2) Penyajian data merupakan upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table dan sejeninsnya.
3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum sampai pada akhir penelitian.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode data deskriptif kualitatif. Metode data deskriptif kualitatis maksudnya adalah proses analisis yang akan didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah proses analisi yang dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah kemudian, hasil analisis tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah proses analisis tersebut ditujukan kepada cara mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dengan praktek yang berlaku di lapangan.

Jadi dapat disimpulkan, metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganilis data yang telah ditemukan dari observasi awal di SDN 21 Bengkulu Tengah. Kemudian peneliti membandingkan kesenjangan antara teori dengan kenyataaan yang terjadi di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah data tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah.

Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian di lapangan dari wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai responden, guna menambah, menunjang dan melengkapi data dari responden tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan, wali kelas, pegawai TU dan beberapa guru yang mengajar. Data penelitian ini juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah.

3.1.1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 21 Bengkulu Tengah Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, yaitu:

a) Strategi Formal, strategi ini meliputi (1) Diikutkan kursus dan pelatihan guru yang berkaitan dengan pengembangan. Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah, sering mengikutkan apak Ibu guru dalam pelatihan, seminar, diklat dan juga MGMP dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan; (2) Mengikuti Seminar. Keikutsertaan dalam seminar merupakan alternatif berikutnya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru di SD Negeri 21 Bengkulu Tegnah. Tampaknya hal ini merupakan cara yang paling diminati dan sedang menjadi *trend* para guru dalam era sertifikasi, karena dapat menjadi sarana untuk mendapatkan angka kredit menjadi sarana untuk mendapatkan angka kredit. Dalam meningkatkan mutu pendidikan guru guru, Kepala Sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru yang berada di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah.
b) Strategi Non formal, strategi ini meliputi (1)Kedisiplinan, SD Negeri 21 Bengkulu Tengah selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Bapak Jastadin, S.Pd yang menjabat sebagai Kepala Sekolah. Pak Jastadin, S.Pd biasanya berangkat jam 6.40 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang belakangan. Seperti yang dikatakan Bapak kepala sekolah; (2) Memotivasi Guru. Seperti yang di ungkapkan oleh guru SD Negeri 21 Bengkulu Tengah yang mengatakan bahwa dari bapak

kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu guru di tuntut untuk membuat rencana kegiatan mutu dalam waktu jangka pendek yaitu satu tahun, lalu kepala sekolah yang merealisasikannya. Kepala sekolah memberitahukan bahwa beliau telah mendengar berita kalau mata pelajaran ini tahun depan akan di ikutkan ujian nasional, hal ini juga termasuk cara memotivasi diri untuk terus meningkatkan profesionalisme, agar nantinya juga dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi.

3.1.2. Mutu pendidikan di Sekolah SD Negeri 21 Bengkulu Tengah

Sistem pendidikan dalam mengeloladan memproses pendidikan berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas (Adilah & Suryana, 2021). *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakholders* dan seluruh komponen komponen yang ada di sekolah tersebut termasuk masyarakat. . Berbicara tentang kriteria mutu pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 21 Bengkulu Tengah sebagai berikut:

a) Komunikasi

Sebelum mengambil suatu keputusan kepala sekolah SD Negeri 21 Bengkulu Tengah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu membuat suatu kebijakan kepala sekolah hal yang di lakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan dilakukan baik secara formal maupun informal. Untuk rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi, dll.

b) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidik maupun tenaga kependidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah, sekolah melakukan berbagai pelatihan atau training yang dilakukan baik itu secara rutin ataupun yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan saat itu. Untuk pelatihan yang dilakukan secara rutin yang berupa kegiatan penguatan keagamaan untuk para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan setiap satu tahun sekali, selain itu juga ada rapat dinas untuk para guru setiap satu semester sekali. Untuk pelatihan lain ada pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan untuk para tenaga kependidikan seperti petugas perpustakaan, pegawai TU, dan lainnya.

c) Keuangan atau Pembiayaan

Pelaksanaan kriterian mutu pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah didukung alokasi dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) baik dari pemerintah pusat maupun dari maupun daerah, dan bantuan lain yang tidak mengikat.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut:

3.2.1 Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah sudah efektif. Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran. Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu yaitu peningkatan mutu guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan dengan adanya kewajiban mengikuti seminar-seminar pendidikan dalam meningkatkan wawasan dan metode-metode pembelajaran terbarukan.

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 21 Bengkuklu Tengah yaitu mengoptimalisasikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana sangat penting perannya dalam menunjang meningkatkan kualitas pendidikan, namun yang tak kalah penting adalah pemanfaatan sarana tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh SD Negeri 21 Bengkulu Tengah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap dalam menunjang lancarnya proses pembelajaran. Sarana yang ada juga telah dimanfaatkan, namun pemanfaatannya belum maksimal, hal ini dikarenakan ada sarana yang mengalami kerusakan dan terbatasnya ruang yang dimiliki.

Selain itu, kepala sekolah berperan aktif serta mengajak pihak-pihak terkait seperti komite sekolah, warga sekolah beserta guru-guru lain agar dapat menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta mengadakan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan sebulan sekali di lingkungan SD Negeri 21 Bengkulu Tengah.

Kemudian dari segi proses belajar mengajar kepala sekolah berperan aktif dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru serta melihat secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan, kemudian kepala sekolah selalu mengecek administrasi kelas baik itu dari segi RPP, kurikulum Kaldik dan sebagainya (Hanafiah et al., 2022).

Strategi ketiga yaitu melakukan supersivi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan,materi-materi yang disampaikan, mengecek administrasi kelas baik itu dari segi RPP, kurikulum Kaldik dan sebagainya.

Strategi keempat, kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada tenaga pendidik, dalam hal ini untuk memberikan dan menanyakan sistem penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar baik itu dari segi nilai harian, nilai MID semester serta nilai ujian akhir.

3.2.2 Mutu pendidikan di Sekolah SD Negeri 21 Bengkulu Tengah

Mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini (Sunhaji, 2014). Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Mengenai kriteria yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 21 Bengkulu Tengah mengenai mutu yang digunakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan antara lain (1) Memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas; (2) Mampu dan mau bekerja keras; (3) Tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administrasi dan tenaga akademikanya; (4) Memberikan layanan optimal dengan tetap tampil rendah hati; (5) Memiliki disiplin kerja yang kuat; (6) Peran kepala sekolah aktif dalam menjalankan tugas; (7) Interaksi kepala sekolah dengan tenaga pendidik; (8) Monitoring kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan; (9) Mengadakan rapat koordinasi dengan guru tengan peningkatan mutu pendidikan; (10) Evaluasi yang dilakukan dalam meningaktkan mutu pendidikan; (11) Proses kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Dari kriteria di atas, pada dasarnya cukup baik dilaksanakan dan diterapkan oleh kepala sekolah beserta peserta didik SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Dengan demikian, kepala Sekolah Sebagai Manajer, dalam mengelola tenaga kependidikan, maka salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasiltasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Kepala Sekolah sebagai Administrator, yaitu khususnya dalam pengelolaan keuangan, maka untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru harus didukung faktor alokasi biaya yang memadai (Marce et al., 2020), oleh karena itu seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Dengan demikian kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 21 Bengkulu Tengah telah cukup banyak diimplementasi dari teori-teori pengembangan mutu pendidikan yang sudah ada. Peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud jika terpenuhinya atau dengan adanya tenaga pengajar yang profesional, kepala sekolah SD Negeri 21 Bengkulu Tengah senantiasa meningkatkan mutu guru dengan membentuk kebijakan kewajiban para guru untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan. Tak hanya itu, peningkatan mutu juga dilakukan dengan pengoptimalan sarana dan prasarana, supervisi mingguan, serta musyawarah kepada tenaga pendidik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah, yaitu *pertama*, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. *Kedua,* mampu dan mau bekerja keras. *Ketiga,* tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administrasi dan tenaga akademikanya. *Keempat,* Memberikan layanan optimal dengan tetap tampil rendah hati*. Kelima,* memiliki disiplin kerja yang kuat. Dari beberapa strategi tersebut masih terdapat kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah sehingga menyebabkan belum terlaksananya strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Meskipun dengan adapun. Cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam peningkatan kinerja guru di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah yaitu melakukan peningkatan disiplin dengan cara memberikan peringatan dan teguran, memberikan motivasi dalam mengembangkan SDM.

Peningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah sudah cukup maksimal mulai dari kebutuhan warga sekolah, membuatnya visi dan misi, menyusun program (Prota, Promes), melaksanakan yang telah disusun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa engan kegiatan-kegiatan ekstakulikuler di bidang Pramuka, PMR, Paskibra, dan lain-lain, dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun se KKM. Akan tetapi dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana belum maksimal dan sudah banyak yang usang, seperti laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, dan kurangnya komputer sehingga peserta didik dalam sarana IT kurang memadai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih, penulis menyadari telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada para dosen pembimbing, isteri, keluarga, dan teman seperjuangan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan, oleh karena itu penulis menjamin dan bertanggungjawab secara penuh terhadap data yang penulis laporkan dalam artikel ini.

DEKLARASI KEPENTINGAN YANG BERSAING

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis menyetujui bahwa artikel ini dipublikasikan di Jurnal Penelitian Pendidikan profesi Guru sesuai dengan etika publikasi.

REFERENSI

Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema Islamic Educational Management*, *6*(1), 87-94. https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037

Adiputra, M.S. et al. 2021, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis, Medan.

Arikunto, S. (2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(1). http://dx.doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265

Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *4*(2), 229-244. https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695

Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(10), 4524-4529. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum, 8*(1), 21-46. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932

Heo, M., & Toomey, N. (2020). Learning with multimedia: The effects of gender, type of multimedia learning resources, and spatial ability. *Computers and Education, 146,* 103747. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103747.

Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, *1*(1), 11-18. http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:4321ijemar.v1i1.932.g8273

Librianty, N. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhamadiyah Kota Bangkinang. *Jurnal Basicedu*, *2*(2), 1-4. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.136

Maharani, S. I., & Chotimah, C. (2023). Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 51-61. https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514

Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam peningkatan kompetensi guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, *1*(3), 76-81.

Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *7*(1), 83-94. https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/14810/11117

Meleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(1), 95-103. http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864

Mustikawati, E. (2021). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Disiplin Kehadiran Guru Mengajar Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMP Negeri 2 Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, *1*(1), 46-51. https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4002

Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(3), 346–354. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223

Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, *7*(1). https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898

Sugiyono. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sunhaji, S. (2014). Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi Dan Sertifikasi Guru). *Jurnal Kependidikan*, *2*(1), 142-160. https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.546

Syamsudin, A. (2014). Pengembangan instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjaring data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 3*(1). https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882

Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, *1*(3), 295-300. https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.35

Informasi Artikel

Pemegang hak cipta:
© Ahmad, M. (2024)

Hak Publikasi Pertama:
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

Info Artikel:
https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg/article/view/55

Jumlah Kata:
4500

Kebijakan Penerbit:
Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor.

AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini Dilisensikan di bawah: CC-BY-SA 4.0